

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membangun suatu kemajuan bangsa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter.<sup>1</sup> Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar kepada dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Sebagai suatu sistem, pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan terintegrasi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan potensi siswa, dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

---

<sup>1</sup> Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, And Indah Ayu Anggraini, "Analisis Minat Dan Bakat Siswa Terhadap Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, No. 1 (2020), 23–28.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003," No. Pemerintah Pusat (2003): LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37.

Dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa, pemerintah selalu berusaha dengan optimal untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para guru mulai dari jenjang pendidikan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat agar selalu memperhatikan minat dan bakat siswa untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah pendidikan.<sup>3</sup> Pencapaian tujuan pendidikan berkualitas tinggi tidak terlepas dari faktor pendukung, seperti peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan lingkungan sosial berpengaruh besar dalam membangun minat, bakat dan kreativitas siswa yang berdampak pada keberhasilan pendidikan berkualitas.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>5</sup>

Menurut Holland dengan minat seorang individu dapat mengembangkan pribadi agar menjadi berpikir, merasakan, dan bertindak secara khusus. Tindakan khusus dapat ditunjukkan dengan cara oleh memilih mata pelajaran sekolah, hobi, aktivitas rekreasi dan pekerjaan, minat bidang keahlian, serta pilihan tersebut yang

---

<sup>3</sup> Hasan, S. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.

<sup>4</sup> Silahuddin, "Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-22.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

menggambarkan kepribadiannya.<sup>6</sup> Selain minat, bakat juga merupakan faktor dalam pengembangan potensi individu.

Bakat adalah suatu kemampuan bawaan yang ada pada setiap individu. Oleh karena itu, menunjang terwujudnya dan terealisasinya bakat menjadi hal yang sangat penting. Bakat (aptitude) dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut.<sup>7</sup> Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki kelebihan yang seharusnya dapat disyukuri dan bersifat unik (berbeda satu sama lainnya).

Sebagaimana Allah Swt berfirman pada Q.S. al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Disebutkan dalam hadist shahih: “semuanya telah dimudahkan terhadap apa yang diciptakan untuknya” maka perhatikanlah kesesuaian bakat dan kemampuanmu, dan kembangkanlah untuk kamu penggunaan di jalan Allah, untuk umatmu dan untuk keluargamu, dan janganlah berlagak seperti orang baik padahal kamu belum memberi apa-apa, sehingga kamu termasuk orang yang kelim kabut.<sup>8</sup>

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Bahwa setiap manusia memiliki peran yang penting dalam hidupnya sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Patton, Wendi Dan McMahon, Mary, *Career Development And System Theori Connecting Theory And Practice* (Australia : Sense Publisher, 2014) 40.

<sup>7</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2017).

<sup>8</sup> Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, “Li Yaddabbaru Ayatih /Markaz Tadabbur di bawah pengawasan” (professor fakultas syari’ah Universitas Qashim - Saudi Arabia, t.t.).

apa yang mereka miliki sejak mereka lahir. Manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda dan dikembangkan untuk dipergunakan di jalan Allah. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Sedangkan minat merupakan sesuatu yang berkembang karena suatu proses.

Pengembangan minat dan bakat siswa secara tepat sangat mendukung bagi tercapainya *output* pendidikan yang diharapkan. Sebab dengan terarahkannya minat dan bakat siswa dapat dijadikan sebagai energi pendorong yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam pencapaian tujuan dan cita-citanya.

Melihat dari prinsip diatas, maka suatu lembaga pendidikan akan terus berupaya mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Sekolah bisa menjadi wadah dan fasilitator dalam memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus mengembangkan potensi dan minat bakat siswa. Pihak sekolah juga harus memiliki guru bimbingan konseling dalam proses pengembangan potensi, dan minat bakat siswa, karena peran guru bimbingan konseling dalam proses ini akan membantu mereka mendapatkan motivasi dan salah satu fasilitas pendidikan, sehingga bakat yang ada pada diri mereka dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang dengan sia-sia.<sup>9</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan seorang pendidik yang memiliki peran yang sangat penting dalam memandirikan siswa, memberikan

---

<sup>9</sup> Nurrus Sa'adah Saputri Nurdiana, "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 172–87.

bimbingan untuk membantu siswa menemukan potensi diri yang dimiliki, dan membantu siswa dalam mengentaskan masalah-masalah yang dialaminya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.<sup>10</sup>

Disisi lain pembina ekstrakurikuler pramuka juga tidak kalah penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, karena pembina pramuka bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Melalui pendekatan yang berbasis pada keterampilan, kreativitas, dan kerjasama tim, pembina pramuka memberi ruang bagi siswa mengekspresikan diri, mengeksplorasi potensi, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta kedisiplinan yang tidak selalu dapat digali melalui pembelajaran formal. Suryosubroto mengemukakan bahwa guru pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi arahan, mengembangkan keterampilan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis.<sup>11</sup>

Sebagai pengembang minat dan bakat siswa dengan mengandalkan peran guru BK saja belum cukup, oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, diperlukannya sinergi antara keduanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>10</sup> Rober Sandra, "Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2002 (2015): 80–85.

<sup>11</sup> Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, t.t.

Kerjasama yang dilakukan antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka memungkinkan terjadinya proses identifikasi masalah siswa, pemberian bimbingan dan dukungan, serta pengembangan potensi siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka guru BK dapat membantu siswa bermasalah dengan mengalihkan perhatian mereka dari hal negative ke hal yang lebih positif dengan mengarahkan energi dan minat mereka, sehingga dapat menemukan dan mengembangkan potensi mereka secara lebih optimal. Namun, perlu diakui bahwa tingkat kesadaran siswa dalam menentukan atau mengembangkan minat dan bakatnya masih relative rendah. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri, tidak kreatif dan kurang berprestasi. Oleh karena itu pembina pramuka berperan dalam membimbing dan mendukung siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka yang belum terungkap, sehingga mereka dapat mencapai potensi secara maksimal dan menjadi individu yang lebih percaya diri, kreatif dan berprestasi.<sup>12</sup> Dengan adanya kerjasama yang baik antara keduanya, diharapkan siswa dapat merasa didukung dan terbimbing dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi MTsN 2 Banjar adalah lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang berdedikasi mencetak generasi unggul dan berakhlak mulia. Dengan akreditasi “B” dari Kementrian Agama, sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan. MTsN 2 Banjar sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat siswa, sesuai misinya yaitu berprestasi dalam

---

<sup>12</sup> Syamsiah, Wawancara Dengan Guru BK 27 Maret 2024.

bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup. Sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah berjalan dengan baik dan memiliki pengalaman yang cukup mendalam dalam mengembangkan keterampilan dan karakter siswa, dengan prestasi tingkat kecamatan hingga provinsi. Prestasi yang diraih oleh MTsN 2 Banjar dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada perkemahan besar penggalang (KUTILANG) kwartir cabang banjar pramuka 2024 mendapatkan 9 piala, salah satunya juara 2 pentas seni. MTsN 2 Banjar juga meraih 11 piala dan bendera juara 3 terbaik putra pada ajang Bumi Perkemahan Bina Banua Sei. Ulin pada tahun 2022. Dengan guru BK dan Pembina ekstrakurikuler pramuka yang kompeten, MTsN 2 Banjar terus berupaya dalam mengembangkan potensi siswa.<sup>13</sup>

Ekstrakurikuler pramuka di MTsN 2 Banjar merupakan program unggulan yang tidak hanya memenuhi kewajiban ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa. Ekstrakurikuler pramuka penggalang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 12.30-15.30 meliputi kegiatan perkemahan, pionering, tali temali, apel dan latihan gabungan, semboyan, sandi, isyarat, tanda jejak, tarian, musik, teater, kegiatan fisik dan kesehatan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan outdoor, survival, kepemimpinan dan kerjasama tim, komunikasi dan negosiasi, keterampilan pentas seni, keterampilan olahraga dan kesehatan serta keterampilan lainnya. Selain itu, dalam ekstrakurikuler pramuka ada Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang merupakan bentuk apresiasi atas kemampuan seorang anggota dalam menunjukkan kecakapan,

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi, 27 Maret 2024.

kepandaian, ketangkasan, keterampilan, kemampuan sikap dan usaha seorang pramuka di bidang tertentu, seperti TKK berkemah, juru masak, penabung, pengamat, pengatur rumah, gerak jalan, penjahit, p3k, juru kebun dan pengaman kampung. Dengan memperoleh Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus secara spesifik dan mendalam, dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan mereka sebagai anggota pramuka serta menunjukkan kemampuan dan kecakapan mereka dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan di berbagai bidang.<sup>14</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir ekstrakurikuler pramuka di MTsN 2 Banjar telah menunjukkan keberhasilan dalam kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, melalui kerjasama yang efektif guru BK dan pembina ekstrakurikuler telah berhasil mengembangkan berbagai potensi di berbagai bidang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan peningkatan kualitas kegiatan pramuka itu sendiri. Beberapa siswa telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan pramuka dengan menjadi anggota yang paling aktif dan berprestasi. Siswa tersebut bisa disebut dengan pakus (pasukan khusus) kepramukaan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MtsN 2 Banjar, 27 Maret 2024.

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MtsN 2 Banjar, 27 Maret 2024.

Dengan demikian kerjasama antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dan perhatian dalam pengembangan diri mereka.

Sehubung dengan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa MTsN 2 Banjar”**

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini.

### **1. Kerjasama**

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>16</sup>

Kerjasama yang dimaksud merupakan proses yang melibatkan aktivitas bersama antara Guru BK dan Pembina ekstrakurikuler pramuka untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar.

### **2. Ekstrakurikuler Pramuka**

---

<sup>16</sup> Sumarto dan Harahap, E.K. “Bentuk Kerjasama Pascasarjana IAIN Curup Dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 2022. 152-160.

Ekstrakurikuler adalah sebuah program yang dilakukan di luar jam pelajaran terprogram.<sup>17</sup> Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan bagian anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pendega.<sup>18</sup>

Ekstrakurikuler pramuka yang dimaksud adalah kegiatan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Melalui kerjasama guru BK dan pembina ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pramuka ini menjadi wadah bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang.

### 3. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.<sup>19</sup> Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan.<sup>20</sup> Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Intan Oktaviani Agustina, Juliantika, Selly Ade Saputri, Syahla Rizkina Putri N. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. Vol.1, No.4. 2023

<sup>18</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Buku Pedoman Khusus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*". (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional. 2011), 15.

<sup>19</sup> Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, Layla Iklimah, Pengembangan Bahan Ajar Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2022, 1.3: 344.

<sup>20</sup> Rahmat, Pengertian Minat Baca. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, (2018: 161). 8.12.

<sup>21</sup> Vevy Liansari, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023).

Pengembangan minat dan bakat siswa yang dimaksud adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi melalui kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian, maka fokus penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kerjasama guru BK dengan Pembina ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar.
2. Faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan Bakat siswa MTsN 2 Banjar.
3. Faktor penghambat kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan Bakat siswa MTsN 2 Banjar.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gambaran kerjasama guru BK dengan Pembina ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan Bakat siswa MTsN 2 Banjar.

3. Mengetahui faktor penghambat kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan Bakat siswa MTsN 2 Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kerjasama antara guru BK dan pembina ekstrakurikuler.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian berikutnya yang lebih spesifik atau mendalam tentang topik terkait.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga untuk meningkatkan kualitas pengembangan potensi siswa dan mengembangkan kebijakan sekolah yang lebih efektif.
  - b. Bagi Guru BK dan Pembina Ekstrakurikuler, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan strategi kerjasama yang lebih terstruktur dan terarah untuk mengembangkan potensi siswa.
  - c. Bagi Siswa, dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan yang lebih spesifik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Skripsi oleh Fathia Dama Rantika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro 2021 yang berjudul, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa SMP N 1 Sukadana Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur banyak siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari para guru terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling. Kenakalan yang dilakukan siswa siswi SMPN 1 Sukadana tergolong kenakalan tingkat sedang hingga menengah, bentuk kenakalan tersebut seperti, merokok, melawan guru, merusak fasilitas sekolah, bullying, berkelahi dan membolos. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Sukadana Lampung Timur berjalan dengan cukup baik namun karena beberapa hambatan maka kerjasama tersebut menjadi tidak optimal. Persamaan dalam penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan di tingkat sekolah menengah yaitu SMP dan MTs. Perbedaannya penelitian terdahulu melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada menangani kenakalan siswa sedangkan penelitian saya melibatkan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka yang berfokus tentang kerjasama guru

BK dengan pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa MTs.<sup>22</sup>

2. Skripsi Eka Nurdyanasari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2022 yang berjudul, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Parung-Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat siswa sudah tersalurkan secara optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain siswa merasa senang, penuh perhatian memiliki ketertarikan, dan terlibat aktif serta memiliki kemampuan khusus dalam bidang ekstrakurikuler yang dipilih. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah optimal ini terlihat dari strategi dan treatment yang dilakukan, mulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bkaat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: faktor pendukung yaitu profesionalitas, kelompok kerja, dan adanya momentum, sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang, biaya minim dan faktor kesadaran yang belum terbentuk dengan sempurna. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>22</sup> Fathia Dama Rantika, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa SMP N 1 Sukadana Lampung Timur,” Skripsi 2021.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, pengurus osis, dan siswa, dan focus penelitian yang merumus pada pengembangan bakat dan minat siswa. Adapun penelitian ini tidak ada angket, dengan subjek penelitian guru bk, pembina ekstrakurikuler pramuka dan siswa, berfokus pada gambaran serta faktor-faktor kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Banjar.<sup>23</sup>

3. Skripsi Randi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2024 yang berjudul, “Kerjasama Guuru BK dengan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Disiplin Siswa SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar.” Hasil penelitian ini, kerjasama yag dilakukan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra yang bermasalah dalam hal kedisiplinan akan dipanggil ke BK untuk dilakukan pembinaan dan pelatih nantinya pada saat waktu latihan paskibra akan memberi nasehat dan memberikan hukuman yang mendidik. Guru BK dan pelatih ekstrakurikuler paskibra melakukan pembinaan dan hukuman yang mendidik untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar. Perubahan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paskibra, siswa merasa didiplin yang awalnya sering terlambat datang kesekolah atau saat latihan sekarang sudah jarang

---

<sup>23</sup> Nurdyanasari, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Parung-Bogor.” Skripsi 2022.

terlambat. Siswa lebih bisa merubah diri dan merasa lebih baik dari sebelumnya serta merasa lebih disiplin. Siswa merasa cepat tanggap dan tepat waktu. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan subjek guru BK, pelatih ekstrakurikuler dan siswa, dengan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan penelitian terdahulu pada fokus penelitian yang mendeskripsikan disiplin siswa, adapun penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MTsN 2 Baanjar.<sup>24</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari:

**BAB I: Pendahuluan**, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir**, pada bab ini berisikan tentang Kerjasama, Guru BK, Pembina Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, Minat dan Bakat, serta Kerangka Pikir.

**BAB III: Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

---

<sup>24</sup> Randi, “Kerjasama Guru BK dengan Pelatih Paskibra Dalam Mengembangkan Disiplin Siswa SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar.” Skripsi 2024.

**BAB IV: Hasil dan Pembahasan**, yang berisikan Hasil Observasi dan Penelitian.

**BAB V: Penutup**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.